



Giwangan Jadi Kendala Terminal Sekelas Bandara

JOGJA—Pemerintah Pusat bakal merevitalisasi terminal bertipe A menjadi sekelas bandara. Terminal Giwangan yang berada di Umbulharjo, Jogja, menjadi salah satu terminal yang akan disulap.

*Lupes Subarkah, Herliambang Jati Kusumo
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com*

Sayangnya, hingga kini untuk mewujudkan rencana itu masih terkendala masalah penyerahan aset. Dinas Perhubungan (Dishub) DIY menilai masalah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemkot Jogja.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Sigit Sapto Raharjo mengatakan Pemerintah Pusat melalui Ditjen Angkutan Darat Kementerian Perhubungan berencana untuk merevitalisasi Terminal Giwangan di mana fasilitas yang dibangun akan setara dengan fasilitas

Terminal tipe A Giwangan nantinya juga mengakomodasi angkutan untuk ke YIA di Kulonprogo.

Organda DIY meyakini eksistensi bus AKAP masih akan terjaga.

bandara. Namun, katanya, rencana tersebut masih dilakukan setelah ada kesepakatan penyerahan aset. "Jadi masih menunggu pelimpahan aset dulu. Itu yang saya tahu," kata Sigit, akhir pekan lalu.

Terminal Giwangan memiliki luas lahan 58.850 meter persegi. Di dalam terminal tersebut ada sekitar 153 perusahaan dengan 200 trayek lintasan, jumlah kendaraan ada 2.586 dengan 61 trayek asal tujuan dan 1.235 kendaraan.

Terminal tipe A Giwangan nantinya juga mengakomodasi angkutan untuk ke Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulonprogo.

► Halaman 6

Kepala

Giwangan Jadi...

Kemenhub akan mengakomodasi angkutan dari VIA ke Giwangan dengan bus khusus. Saat ini, Kemenhub baru menyediakan angkutan wisata yang menghubungkan ke sejumlah destinasi wisata.

Wakil Wali Kota Jogja, Herce Poerwadi, mengatakan saat ini masih menunggu kepastian revitalisasi Terminal Giwangan agar terminal yang sudah dua tahun mangkrak itu bisa berkembang lebih baik. "Masih negosiasi, kami berharap terminal Tipe A tidak harus Giwangan. Tapi bisa juga digabung antara terminal umum dengan terminal wisata," ujarnya.

Ia menjelaskan sedang menyiapkan membangun terminal wisata untuk semua bus wisata bisa berhenti di situ dan akses masuk ke Kota Jogja dilayani dengan Trans Wisata. "Itu bagian dari penataan Kota supaya mengurangi kemacetan," katanya.

Kepastian Terminal Giwangan akan disulap layaknya bandara diungkap langsung Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dalam kunjungannya ke Terminal Giwangan, Juni lalu.

Nantinya, fasilitas dan SDM Terminal Giwangan akan ditingkatkan. Jogja menjadi satu dari lima kota percontohan peningkatan pelayanan transportasi bus.

Menhub mengatakan revitalisasi merupakan upaya pemerintah untuk mengembalikan minat masyarakat pada transportasi bus. Berdasarkan evaluasi mudik tahun ini, ia melihat angkutan massal belum berjalan maksimal. "Angkutan massal menjadi potret menyuluruh, maka harus kami perbaiki," kata dia.

Menurut Budi Karya Sumadi, Jogja merupakan kota yang memiliki tingkat kunjungan wisata tinggi. Oleh karena itu, revitalisasi Terminal Giwangan harus segera dilakukan. "Kami ingin tingkat layanan harus lebih baik, untuk SDM kami akan menempatkan orang-orang terbaik dari Jogja," kata dia.

Peningkatan juga dilakukan pada fasilitas di terminal. Ruang-ruang yang ada harus berguna, jangan sampai ada yang mangkrak. "Atmosfer dari tempat itu juga harus baik, tentu banyak arsitek

dari Jogja yang bisa merancang," katanya.

Setelah selesai dibangun, Kemenhub mempersiapkan proyek *buy the service*. Pada prinsipnya pemerintah akan menarik minat masyarakat menggunakan bus dengan memberikan subsidi kepada para penumpang. "Semisal yang tadinya bayar Rp10.000 jadi bayar Rp5.000," katanya.

Dengan program ini Menhub berharap bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk meninggalkan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi massal. Targetnya saat musim mudik, masyarakat bisa semakin banyak yang menggunakan transportasi massal.

Dirjen Perhubungan Darat Kemenhub, Budi Setiyadi, mengatakan program revitalisasi Terminal Giwangan adalah upaya untuk memperbaiki ekosistem transportasi massal, khususnya bus. Giwangan menjadi prototipe yang akan menjadi acuan semua terminal di seluruh Indonesia.

Pada 2020 Pemerintah Pusat bakal memperbaiki 40 terminal dengan menyamakan standarnya dengan bandara. Untuk merealisasikan program ini, Kemenhub mengalokasikan Rp2 triliun dengan masing-masing terminal berkisar Rp40 miliar hingga Rp50 miliar.

Terminal Giwangan saat ini masih dalam proses penyerahan menjadi aset Kemenhub. Targetnya tahun ini telah selesai dan 2020 pembangunan bisa dimulai.

Animo Penumpang

Langkah Kemenhub untuk merevitalisasi terminal tidak lepas dari turunnya animo penumpang yang menggunakan bus. Kondisi ini dapat dilihat di terminal di DIY. Staf Balai Pengelolaan Terminal dan Perparkiran (BPTP) Dishub DIY yang bertugas di Terminal Jombor Siswaka mengungkapkan jika Terminal Jombor sebenarnya hanya menerima angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP).

"Tapi ada surat Gubernur yang menyatakan jika angkutan AKAP juga diperbolehkan masuk," ujar Siswaka kepada *Harian Jogja*, Jumat (19/9).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, lanjut Siswaka, ada

penurunan jumlah bus atau keberangkatan khususnya ke Semarang.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan DIY, ada 44.501 keberangkatan penumpang di terminal Jombor pada 2018. Kedatangan penumpang ada 13.689, sedangkan keberangkatan bus 3.566, dan kedatangan bus 2.297.

Pada 2019 ada 18.699 keberangkatan penumpang di Terminal Jombor, 9.513 kedatangan penumpang. Untuk keberangkatan bus 2.431, sedangkan kedatangan bus 1.673.

Untuk peningkatan fasilitas terminal, Siswaka mengungkapkan Terminal Jombor rencananya memang dirombak.

"Akan dibongkar mungkin 2021-2022 akan dilakukan rehabilitasi, fungsi terminal tetap, namun akan dilakukan penambahan fasilitasnya seperti di lantai dua akan disediakan parkir dan pertokoan jadi seperti mal mirip seperti Terminal Giwangan. Itu kewenangannya Dishub DIY, kerja sama dengan swasta atau seperti apa kami juga belum dapat informasinya," jelasnya.

Tetap Terjaga

Organisasi Angkutan Darat (Organda) DIY meyakini eksistensi bus AKAP masih akan terjaga, meski harus didukung penuh pemerintah.

Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Organda DIY, Hantoro memperkirakan masih ada 200 bus AKAP yang *home base*-nya di DIY.

"Masih ada sekitar 200, tetapi kan ada juga yang melintas saja. Masih eksis saat ini. Namun, yang menjadi tantangan kan ketepatan waktu, oleh karenanya perlu infrastruktur yang baik," kata Hantoro, Kamis (19/9).

Ia mengatakan jika nantinya ada jalan tol yang menghubungkan Jogja, Solo, dan Semarang, akan ada akses yang lebih baik. Ketepatan waktu bisa terpenuhi, namun jika infrastruktur masih tidak ada perbaikan ia merasa pesimistis.

Selain infrastruktur, kenyamanan pun sangat penting diperhatikan untuk menjaga pelanggan. Oleh karenanya penting untuk peremajaan kendaraan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005